

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI YAYASAN DARUL MA'ARIF SUMURBER

Lailatul Masruroh¹, Eva Nur Mazidah², Ahmad Thoyyib Shofi³, Fauziyatun Ni'mah⁴, Dina Amaliyah Mushthozah⁵, Ahmad Fahrozi Misbah⁶, Kholishotul Ilmiah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Qomaruddin, Jalan Raya Bungah no. 01 Bungah Kabupaten Gresik, Jawa Timur

¹email: lailatulmasruroh@uqgresik.ac.id

Abstrak

Merdeka Belajar menawarkan kebebasan berpikir bagi siswa dan guru, serta mendorong penemuan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran mandiri di Madrasah Ibtidaiyah menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi lingkungan belajar siswa dan metode pengajaran yang masih tradisional. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Untuk mengatasi tantangan tersebut, para guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ma'arif Sumurber mendapatkan pelatihan penerapan Kurikulum Mandiri. Metode Pelatihan dengan Metode D-I-A (*Delivery, Interaction, and Assessment*) yaitu mengembangkan program dan proses pembelajaran dalam peran yang lebih aktif. Model ini memungkinkan untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan untuk memenuhi kebutuhan, serta menilai kekuatan dan pentingnya kegiatan pelatihan ini. Secara keseluruhan, laporan ini menyajikan gambaran tentang pentingnya penerapan pembelajaran terbuka di sekolah dasar di madrasah, tantangan yang dihadapi serta upaya mengatasi kendala tersebut melalui pelatihan dan penilaian secara cermat.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum, merdeka belajar

Abstract

Merdeka Belajar offers freedom of thought for students and teachers, and encourages the discovery of knowledge, attitudes and skills in a fun learning environment. The implementation of independent learning in Madrasah Ibtidaiyah faces several challenges, including limited resources that affect the student learning environment and traditional teaching methods. The aim of this service is to provide training in implementing the independent curriculum. To overcome these challenges, teachers at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ma'arif Sumurber received training on the application of the Independent Curriculum. Training Method with D-I-A (Delivery, Interaction, and Assessment) Method is to develop programs and learning processes in a more active role. This model makes it possible to identify problems and plan to meet needs, as well as assess the strength and importance of these training activities. Overall, the report provides an overview of the importance of implementing open learning in primary schools in madrasahs, the challenges faced and efforts to overcome these obstacles through careful training and assessment. Providing assistance to teachers to understand and implement the Kurikulum Merdeka in MI Tarbiyatul Athfal is needed and proven to be a significant change in both theoretical knowledge and implementation. The independent core of learning to think for students and teachers, and teachers and students can freely and pleasantly explore the knowledge, attitudes and skills of the environment

Keywords: implementation, curriculum, merdeka belajar

PENDAHULUAN

Keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mandiri di sekolah dasar. Banyak sekolah dasar yang masih memiliki fasilitas, peralatan, dan alat peraga yang terbatas. Hal ini menghambat kemampuan sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kemandirian, eksplorasi, dan pengalaman belajar yang beragam. Pedagogi tradisional juga menjadi kendala pelaksanaan program pengajaran mandiri (Prajoko et al., 2023). Sebagian guru masih terobsesi dengan pendekatan teacher centered yang mengutamakan penyampaian materi dengan arah yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Sujana, 2015). Hal ini mengurangi kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan kolaboratif (Fuadiy, 2021).

Selain itu, beban kerja guru yang berlebihan juga menjadi tantangan dalam melaksanakan program pengajaran mandiri. Guru sekolah dasar seringkali dihadapkan pada tugas mengajar banyak mata pelajaran, mengelola kelas besar, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Beban kerja yang berat ini dapat mengurangi waktu dan energi yang dibutuhkan untuk melibatkan setiap siswa dalam proses belajar mandiri. Di Yayasan Darul Maarif tepatnya di MI Tarbiyatul Athfal, Guru masih belum faham dan belum bisa mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik, sehingga menjadikan implementasi Kurikulum merdeka belum mengenai sasaran.

Kurangnya pemahaman dan dukungan dari guru ini juga menjadi akar permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran mandiri (Küçükoğlu, 2013). Konsep dan manfaat belajar mandiri mungkin belum sepenuhnya dipahami oleh semua berbagai pihak. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan kurangnya dukungan yang diperlukan untuk menerapkan pembelajaran mandiri secara efektif di sekolah dasar (Rosyada et al., 2021).

Untuk mengatasi masalah tersebut, upaya kolaboratif harus dilakukan antara guru, staf sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran, perlu dilakukan pelatihan pelaksanaan program pengajaran mandiri bagi guru sekolah dasar (Hadian et al., 2022). Dukungan sumber daya yang memadai, pelatihan guru, perubahan kurikulum dan perubahan pola pikir akan berperan penting dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran mandiri di sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan pelatihan implementasi kurikulum mandiri di Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatul Athfal Yayasan Darul Maarif. Kursus pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan dan memberikan wawasan tentang belajar mandiri, sehingga guru dapat menerapkannya secara efektif dalam pembelajaran di kelas (Indarta et al., 2022).

Program Merdeka juga menyadari pentingnya mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, program Merdeka mendorong pemanfaatan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas dan keragaman pembelajaran (Irfan et al., 2023). Dalam proses pelaksanaannya, sekolah pelaksana program mandiri harus menjamin adanya kerjasama antara siswa, guru, orang tua dan pemangku kepentingan. Sumber daya pendukung, pelatihan guru dan pengembangan kebijakan pendukung juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan penerapan kurikulum mandiri di sekolah.

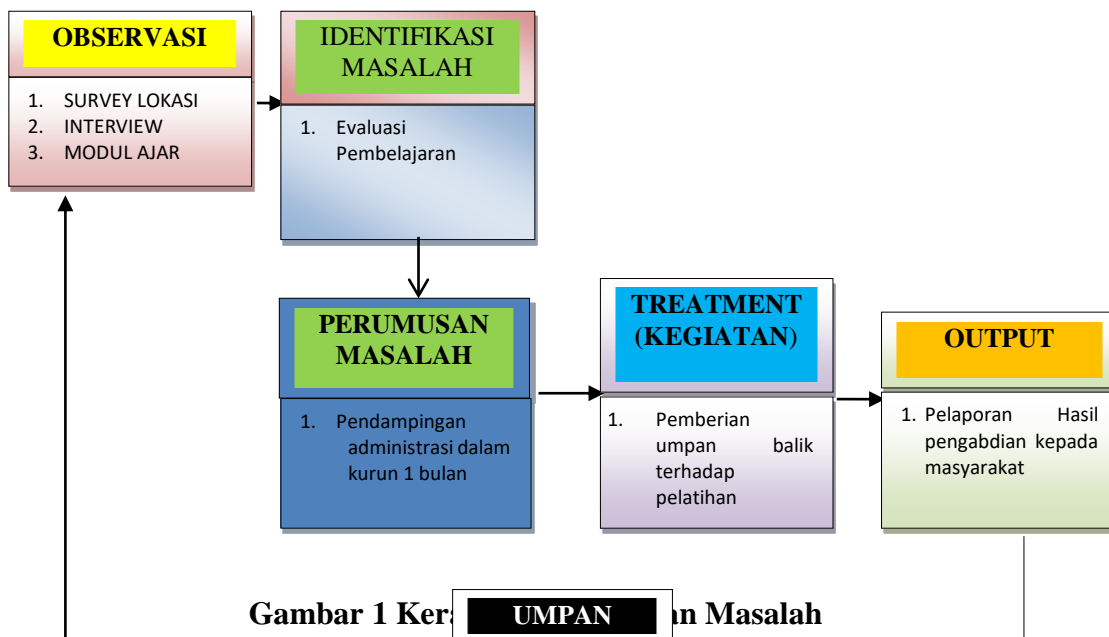
Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah & Wardani, 2022) menjelaskan bahwa kurikulum mandiri sangat layak untuk diterapkan, karena salah satu prinsipnya adalah fleksibilitas, sehingga sekolah dapat menerapkan kurikulum ini sesuai dengan keinginan mereka. lingkungan. Namun, program ini masih tergolong baru bagi para guru yang akan melaksanakannya. Mempersiapkan guru untuk belajar mandiri ini dilakukan dengan mengikuti lokakarya tentang kurikulum ini yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan swasta. Selanjutnya dalam penelitiannya (Neches et al., 2020) mengungkapkan bahwa belajar mandiri adalah kebebasan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, kebebasan ini seringkali dibatasi karena guru lebih terlibat dalam tugas-tugas akademik dan administrasi pendidikan (Rosyada et al., 2021). Selain itu, guru belum memahami konsep dan perannya dalam kebijakan belajar mandiri. Peran guru dalam

belajar mandiri sangat beragam, antara lain sebagai fasilitator belajar mandiri, guru yang inovatif dan kreatif, pendidik yang berkarakteristik pendidik, dan guru yang menjadi pencipta perubahan.

Untuk itu, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan implementasi kurikulum merdeka kepada guru-guru di MI Tarbiyatul Athfal Yayasan Darul Ma'arif Sumurber. Target capaian melalui pengabdian masyarakat ini adalah guru dapat merancang modul perencanaan studi mandiri, sistem penilaian pembelajaran gratis, metode belajar mandiri, desain pembelajaran gratis sehingga kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi guru-guru.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Athfal Yayasan Darul Ma'arif Sumurber. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk workshop. Metode yang dipakai yakni D-I-A (*Delivery, Interaction, dan Assessment*)(... et al., 2022). *Delivery* yang dimaksudkan yakni ceramah yang dilakukan oleh narasumber (tim dosen pengabdi) yang meliputi pengenalan apa saja perangkat pembelajaran yang dipakai di sekolah. *Interaction* berupa diskusi dan tanya jawab oleh peserta pelatihan dengan narasumber (Masruroh et al., 2019). Yang terakhir yakni *assessment*, yang berupa penugasan yang dilakukan oleh tim pengabdi kepada peserta pelatihan, guru-guru MI Tarbiyatul Athfal Yayasan Darul Ma'arif Sumurber. Dalam kegiatan ini para guru selain mendapatkan teori, mereka juga langsung praktek membuat perangkat pembelajaran. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka UMPAN dalam Masalah

Sebelum mendapatkan teori para guru diberi *pretest* berupa kuis terkait pengetahuan dasar tentang Kurikulum Merdeka, dan setelah *pretest* baru diberikan penjelasan teori tentang Kurikulum Merdeka serta mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Trismanto, 2017). Untuk *posttest* juga diberikan kuis yang sama, tapi yang menjadi ukurannya adalah hasil implementasi Kurikulum Merdeka yaitu berupa produk modul dan produk kegiatan di sekolah (Hanum, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melihat kebutuhan yang ada di MI Tarbiyatul Athfal Yayasan Darul Ma'arif Sumurber, Panceng, Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan sasaran para guru di sekolah tersebut. Acara pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan pada Kamis, 13 Juli 2023 mulai pukul 08.00-13.00 WIB.

Acara pembukaan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Tarbiyatul Athfal berlangsung di salah satu ruang sekolah dengan suasana yang penuh semangat dan antusiasme. Acara dibuka dengan sambutan hangat dari Kepala Sekolah, yang berdiri di depan hadirin dengan penuh kebanggaan dan semangat. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas kehadiran seluruh peserta dan para pemateri pelatihan. Ia mengungkapkan

harapannya agar pelatihan ini dapat menjadi sarana bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan atmosfer belajar yang lebih baik bagi para siswa. Sambutan kepala sekolah ini menginspirasi dan memotivasi seluruh peserta untuk bersemangat mengikuti pelatihan.



Gambar 2 Pembukaan pelatihan kegiatan pengabdian

Setelah itu, Sambutan dari Ketua Program Studi (Prodi) menyusul, menyampaikan kata pembuka dengan wibawa dan kebijaksanaan. Beliau memberikan penjelasan tentang tujuan dari pelatihan ini serta pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan di MI Tarbiyatul Athfal. Selain itu, beliau juga menyampaikan harapan agar pelatihan ini dapat membantu para peserta dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Setelah dua sambutan yang inspiratif, acara dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang guru dari MI Tarbiyatul Athfal.

Dengan pembukaan acara yang penuh semangat dan doa yang dipanjatkan, pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Tarbiyatul Athfal diawali dengan langkah yang baik. Semua peserta merasa termotivasi dan siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan selama pelatihan ini, dengan harapan bisa membawa dampak positif bagi pengembangan pendidikan di sekolah mereka.

Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Tarbiyatul Athfal telah berlangsung dengan sukses dan penuh antusiasme. Berikut adalah rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama pelatihan yaitu *pre-test* tentang IKM oleh Bu Eva Nur Mazidah, M.Hum. Pada awal pelatihan sebagai fasilitator telah

melaksanakan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai Isi Kurikulum Merdeka (IKM). *Pre-test* ini berfungsi sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum materi pelatihan disampaikan (Fuadiy, 2021). Adapun link *pre-test* yang dipakai <https://quizizz.com/join?gc=99283158>.

Kemudian dilanjutkan penyampaian materi pertama tentang Pengenalan Garis Besar IKM dan P5 Rahmatan Lil Aalamiin yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Thoyyib Shofi, S.S., M.Pd. Bapak Ahmad Thoyyib Shofi menyampaikan materi tentang Garis Besar Isi Kurikulum Merdeka secara komprehensif. Ia juga memperkenalkan konsep P5 Rahmatan Lil Aalamiin sebagai pendekatan holistik dalam pendidikan yang menekankan nilai-nilai rahmatan (rahmat) bagi seluruh alam semesta. Peserta sangat antusias dan aktif dalam sesi tanya jawab, menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi tersebut. Adapun penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Penyampaian materi tentang garis besar IKM

Selanjutnya materi kedua tentang CP, TP, ATP, Praktek, dan Tanya Jawab oleh Ibu Lailatul Masruroh, M.Pd. Ibu Lailatul Masruroh mempresentasikan materi tentang Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan pembelajaran (ATP) dengan jelas dan interaktif. Selain itu, sesi praktek dan tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih dan bertanya mengenai penerapan konsep-konsep tersebut dalam pembelajaran di kelas. Semangat berdiskusi dan berlatih dari peserta membuat suasana tetap hidup dan bermanfaat. Adapun penyampaian materi kedua dan sesi diskusi dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4 Penyampaian materi tentang CP, TP dan ATP



Gambar 5 Sesi praktek disertai diskusi

Pemateri ketiga tentang Asesmen dan Tanya Jawab oleh Ibu Eva Nur Mazidah, M.Hum. mengupas materi tentang asesmen, mengenalkan peserta pada berbagai teknik dan strategi penilaian dalam proses pembelajaran. Sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang lebih kompleks terkait asesmen. Para peserta terlihat terlibat dan bersemangat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang asesmen dalam konteks kurikulum merdeka. Adapun penyampaian materi ketiga dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Penyampaian materi tentang asesmen

Materi terakhir tentang Modul Ajar, Tanya Jawab, dan Praktek oleh Fauziyatun Ni'mah, M.Pd. Ibu Fauziyatun Ni'mah memberikan materi tentang penyusunan modul ajar yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami lebih lanjut tentang pentingnya modul ajar dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Peserta juga terlibat dalam sesi praktek, di mana mereka berlatih menyusun modul ajar berdasarkan konsep yang telah dipelajari.



Gambar 7 Penyampaian materi tentang pembuatan Modul Ajar

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemberian *post-test*. Sebagai akhir dari pelatihan, dilakukan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. *Post-test* ini menjadi tolak

ukur keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai Kurikulum Merdeka.

Selama kegiatan berlangsung, suasana interaktif, penuh semangat, dan saling mendukung terasa dari semua peserta. Mereka meninggalkan acara dengan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah mereka. Adapun hasil tes yang dilakukan dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pengolahan Data *Pre-test* dan *Post-test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Score Post- Test	Equal variances assumed	1.588	.213	7.316	50	.000	12.468	1.704	9.045	15.891
	Equal variances not assumed			7.387	48.635	.000	12.468	1.688	9.076	15.861

Dari kegiatan ini bisa diketahui adanya perubahan yang signifikan, karena diketahui dan dikontrol bahwa guru guru di MI Tarbiyatul Athfal sudah bisa membuat modul ajar dan mengimplementasikan modul ajar tersebut terhadap siswa siswi di MI Tarbiyatul Athfal Sumurber. Hal ini sesuai dengan teori dari Fitriyah & Wardani (2022) menjelaskan bahwa kurikulum mandiri sangat layak untuk diterapkan, karena salah satu prinsipnya adalah fleksibilitas, sehingga sekolah dapat menerapkan kurikulum ini sesuai dengan keinginan mereka.

SIMPULAN

Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan dalam aspek kualitas pendidikan yang menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Pemberian pendampingan terhadap guru untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Tarbiyatul Athfal sangat dibutuhkan dan terbukti adanya perubahan yang signifikan baik dalam pengetahuan teori atau implementasinya. Inti merdeka belajar berpikir bagi siswa dan guru, dan guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran. Kesibukan guru administrasi pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran. Kesibukan guru yang terjebak dalam administrasi pembelajaran yang menyiapkan dan menyusun administrasi pendidikan sesuai dengan aturan yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pimpinan Rektorat serta LPPM Universitas Qomaruddin yang telah memberikan Hibah Pengabdian sehingga pengabdian ini berjalan dengan baik, tidak lupa kepada Pihak Yayasan Daril Ma'arif dan Kepala MI Tarbiyatul Athfal yang telah memberikan kesempatan untuk kita melakukan kegiatan pengabdian di madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173–197.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659.
- Hanum, A. E. (2021). Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar melalui

- Program Membaca Menyenangkan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1104–1111.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Irfan, M., Islamiati, N., & Ratnah, R. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIS At-Taqwa Wawonduru. *Journal on Education*, 6(1), 1724–1732.
- Küçükoğlu, H. (2013). Improving Reading Skills Through Effective Reading Strategies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 70, 709–714.
- Masruroh, L., Pd, M., Shofi, A. T., & Pd, M. (2019). *The Effectiveness Of Using Edmodo In Enhancing Students ' Outcomes In Advance Report Of Class Roomaction Research Available on <http://e-jurnal>*. 4(1), 32–37.
- Prajoko, S., Sukmawati, I., Maris, A. F., & Wulanjani, A. N. (2023). Project Based Learning (Pjbl) Model With Stem Approach on Students' Conceptual Understanding and Creativity. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 12(3), 401–409.
- Rosyada, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 31–42.
- Shofi, A. T., Mazidah, E. N., Hidayah, B. (2022). Pendampingan Bimbingan Belajar dan Pembuatan Media Ajar Basic English untuk Santri Pondok Pesantren Al-Karimi. *JPP IPTEK*, 43–52.
- Sujana, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 5 No 1, 37–45.
- Torre-Neches, B., Rubia-Avi, M., Aparicio-Herguedas, J. L., & Rodríguez-Medina, J. (2020). Project-based learning: an analysis of cooperation and evaluation as the axes of its dynamic. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1), 1–7.
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 03(9), 62–67.